

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri yang semakin berkembang menciptakan persaingan antar perusahaan semakin ketat untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai produktivitas kerja yang baik. Setiap perusahaan akan melakukan perbaikan dan perubahan di segala bidang termasuk bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas kerja yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Setiap aktivitas kerja tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia. Penggunaan teknologi yang canggih juga tidak bisa beroperasi tanpa sumber daya manusia sebagai pelaksana aktivitas kerja. Oleh karena itu sumber daya manusia sangatlah penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Demi terciptanya produktivitas kerja yang baik, perusahaan harus memelihara sumber daya manusia yang ada sebagai aset perusahaan.

Menurut Hasibuan (2012:179), “Pemeliharaan (maintenance) karyawan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer. Jika pemeliharaan karyawan kurang diperhatikan, semangat kerja, sikap, dan loyalitas karyawan akan menurun.”

Salah satu cara pemeliharaan terhadap sumber daya manusia adalah dengan membuat program khusus yang menangani tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam perusahaan. Pembuatan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam suatu perusahaan bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari segala resiko pekerjaan seperti gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangatlah penting dalam suatu perusahaan.

Tanpa adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) motivasi dan antusiasme pekerja dapat menguap dengan cepat, kegiatan keselamatan kerja pun bisa berangsur-angsur melemah dan akhirnya berhenti (Ridley, 2008:104).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting bagi setiap individu dalam suatu perusahaan. Kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah organisasi (Ridley, 2008:123).

Program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman terhadap tenaga kerjanya. Apabila tenaga kerja mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) , tenaga kerja akan merasa aman dan nyaman sehingga dapat bekerja secara optimal. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja sering dianggap sepele oleh beberapa perusahaan karena dianggap akan mengurangi pendapatan perusahaan. Saat ini banyak terjadi kecelakaan akibat kerja karena beberapa penyebab terjadinya kecelakaan kerja seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, alat pelindung diri yang tidak lengkap dan sebagainya.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan jasa pelayanan berupa listrik kepada masyarakat. PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang memberikan beberapa produk layanan masyarakat seperti pasang baru listrik, perubahan daya listrik, migrasi ke listrik Prabayar dan penerangan sementara / pesta. Realisasi penyambungan produk-produk tersebut selalu berkaitan dengan tegangan listrik. Aktivitas yang berhubungan dengan listrik akan sangat berbahaya jika tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri, baik untuk karyawan lapangan ataupun karyawan kantor. Seorang karyawan bisa saja mengalami sengatan listrik, kebakaran, ledakan atau bahkan kematian.

Untuk menghindari risiko bahaya tersebut, PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang membentuk sebuah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berfungsi untuk memastikan keselamatan dan praktek kerja yang aman. Pelaksanaan SMK3 tidaklah mudah terutama pada perusahaan besar dengan jumlah karyawan yang banyak. Jumlah karyawan PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang saat ini adalah 103 orang. Jumlah

karyawan tersebut terbagi dalam 5 bagian. Bagian Area Palembang sebanyak 15 orang. Bagian Pelayanan Administrasi sebanyak 32 orang. Bagian Transaksi Energi sebanyak 22 orang. Bagian Jaringan sebanyak 31 orang dan bagian Pengadaan sebanyak 3 orang.

Jumlah karyawan yang banyak membuat Tim SMK3 harus memperketat pengawasan baik dari segi karyawan, lingkungan kerja, peralatan kantor, alat pelindung diri, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar terciptanya lingkungan kerja yang bersih, nyaman dan nihil kecelakaan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Namun berdasarkan Laporan Indikator Pengukuran Implementasi K2/K3 PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang Triwulan IV Tahun 2015, terdapat 2 indikator yang nilainya kurang dari bobot penilaian. Dimana nilainya hanya 2 sedangkan bobot dari indikator tersebut adalah 4. Adapun indikator yang nilainya kurang dari bobot adalah penyediaan APAR dan sistem kebakaran di unit induk dan seluruh unit pelaksana dan pemeriksaan kesehatan bagi pegawai secara berkala dan menyediakan perlengkapan P3K sesuai perundangan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang memberikan hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang ke dalam laporan akhir yang berjudul **“Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas pada pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang yang beralamat di Jl. Kapten A. Rivai No. 37, Palembang. Hal ini bertujuan agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang diterima penulis dan menambah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

2. Bagi Perusahaan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan agar dapat melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang yang beralamat di Jalan Kapten A. Rivai No. 37

Palembang dengan pembahasan mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:14), data-data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya. Pada laporan akhir ini data primer didapat dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap karyawan PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh seseorang atau suatu lembaga untuk tujuan tertentu, bukan untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan. Pada laporan akhir ini data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumentasi PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna penulisan laporan ini adalah:

1. Observasi (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2008:203), Observasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data/informasi mengenai individu, objek atau kejadian yang menjadi target penelitian melalui pengamatan terhadap target penelitian. Penulis melakukan observasi nonpartisipan dalam mengamati kondisi lingkungan dan karyawan PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang.

Menurut Sugiyono (2008:204), “Observasi nonpartisipan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung

dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen”.

2. Wawancara.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2008:194), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pejabat dan staf pelaksana SMK3 PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang.

3. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

1.5.4 Metode Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data-data yang diperoleh untuk dianalisis dengan menggunakan Analisa Kualitatif.

Menurut Sugiyono (2008:15), analisis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan (K3) pada PT PLN (Persero) WS2JB Area Palembang.